

PENGARUH ASET TETAP DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI PURWAKARTA PERIODE 2014-2016)

Ratih Andriani

Program Studi Akuntansi STIEB Perdana Mandiri

ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal yang ditanggulangi dengan melakukan pinjaman kepada lembaga perbankan atau perusahaan pembiayaan. Hutang tersebut biasanya dipergunakan untuk menunjang operasi usaha mereka sehingga bisa meningkatkan laba usaha. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh aset tetap, total hutang terhadap peningkatan laba usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipergunakan adalah data primer. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel 10 UMKM selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan secara simultan aset tetap dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih

Kata kunci: Aset tetap, Total Hutang, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah dapat berkembang pesat karena mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.

Sektor UKM memiliki ketangguhan (daya tahan) lebih baik dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi dan lebih fleksibel dalam menyikapi setiap perubahan lingkungan bisnis. Namun demikian UMKM menghadapi permasalahan dalam mengembangkan usahanya

Permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya terletak pada keterbatasan modal. Mereka tidak memiliki modal yang cukup dalam meningkatkan usahanya. Ketika ingin meningkatkan jumlah produksinya, UMKM tidak mempunyai cukup modal sehingga menghambat untuk meningkatkan usahanya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah UMKM melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan, koperasi atau perusahaan pembiayaan maka timbulnya hutang. Idealnya, aset yang dimiliki UMKM dipergunakan semaksimal mungkin yang

akan meningkatkan produktivitas produksi yang akan berpengaruh pula terhadap nilai penjualan. Ketika nilai penjualan meningkat maka akan berdampak terhadap laba bersih.

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang tergabung dalam AIKMA. Asosiasi Industri Kecil Menengah Agro (AIKMA) yaitu sebuah wadah yang menaungi UMKM yang mengakomodir kebutuhan pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya.

Permasalahan yang biasanya dihadapi UMKM adalah kurangnya perencanaan bisnis. Ketika mereka mendapatkan tambahan dana dari pengambilan pembiayaan kepada pihak lain, dana tersebut tidak seluruhnya dipergunakan untuk kepentingan peningkatan dan pengembangan usaha mereka. Sebagian dari dana tersebut dipergunakan untuk kepentingan diluar usaha. Hutang tersebut dapat dipergunakan sebagai modal tambahan untuk kegiatan produksi mereka

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih
2. Apakah total hutang berpengaruh terhadap laba bersih
3. Apakah aset tetap dan total hutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Menurut Kasmir (2016: 39), “Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun”.

Menurut Wibowo dan Abubakar dalam Suartika dkk. (2013), ‘aset tetap (*fixed assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijualbelikan’.

Menurut Jusup (2011: 133),
Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu: (1) berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), (2) digunakan dalam operasi perusahaan, (3) mempunyai masa manfaat jangka panjang, dan (4) tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.

Menurut Hery (2014: 121), “Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan, dan memiliki masa kegunaan jangka panjang.

Hutang

Definisi Hutang

Menurut SAK ETAP (2009), Hutang (kewajiban) adalah kewajiban masa kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. (purwaji, 2015:246)

Jenis kewajiban setiap perusahaan dapat berbeda yang disebabkan oleh karakteristik operasional yang berbeda. Kewajiban dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban yang akan dibayar dalam waktu siklus operasional atau kurang dari satu tahun pada tanggal neraca
2. Kewajiban jangka panjang yaitu semua kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan dimana pelunasannya dengan menggunakan sumberdaya yang bukan dikategorikan sebagai aset lancar.

Kategori Hutang jangka pendek

Berdasarkan SAK ETAP (2009), Suatu kewajiban dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek apabila:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasional perusahaan
- b. Memilikinya untuk diperdagangkan

- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. Perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Hutang jangka panjang

Definisi Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi 1 periode akuntansi (1 tahun) dihitung sejak tanggal pembuatan neraca per 31 Desember. Pembayaran kemudian dilakukan menggunakan kas tetapi dapat diganti menggunakan aset tertentu. Dalam operasional sebuah perusahaan, rekening dengan pinjaman jangka panjang tidak akan pernah dikenai transaksi pengeluaran kas.

Di akhir periode akuntansi bagian tertentu dari pinjaman jangka panjang tersebut berubah menjadi hutang dengan jangka pendek. Oleh karena itu harus dilakukan penyesuaian guna memindahkan bagian pinjaman jangka panjang yang sudah jatuh tempo menjadi pinjaman jangka pendek. Adapun pinjaman jangka panjang terbagi menjadi hutang hipotik dan hutang obligasi.

Hutang Hipotik

Hutang Hipotik merupakan pinjaman yang timbul sehubungan dengan perolehan dana dari hutang yang dijaminkan menggunakan harta tetap. Di dalam perjanjian disebutkan bahwa harta peminjam yang dijadikan sebagai jaminan berupa gedung ataupun tanah.

Jika peminjam ternyata tidak mampu melunasi hutang pada waktunya, pemberi pinjaman memiliki hak untuk menjual agunan tersebut yang kemudian akan diperhitungkan dengan hutang. Biasanya hutang hipotik ini diambil ketika dana yang dibutuhkan dapat dipinjam dari hanya satu sumber saja, misalnya dengan mengambil hutang peminjam dari salah satu bank tertentu.

Hutang Obligasi

Hutang Obligasi merupakan pinjaman yang timbul sehubungan dengan dana yang telah didapatkan melalui pengeluaran surat-surat obligasi. Pembeli obligasi merupakan pemegang obligasi. Di dalam surat obligasi biasanya tercantum nilai nominal obligasi, tanggal pelunasan obligasi, bunga pertahun serta ketentuan lainnya sesuai dengan jenis obligasi yang sudah dipilih oleh pembeli atau pemegang obligasi itu sendiri.

Laba Bersih

Menurut Harahap (2002:115) laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang

sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi pemilik.

Menurut Kasmir (2016:303) jenis laba yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut

1. Laba kotor (*gross profit*)

Laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*net profit*)

Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Hery (2012:93) komponen laba bersih yang juga merupakan unsur-unsur utama laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Arus masuk asset atau peningkatan lainnya atas asset atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2. Beban

Arus keluar asset atau penggunaan lainnya atas asset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh

pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3. Keuntungan

Kenaikan dalam ekuitas (asset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi incidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi antitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian

Penurunan dalam ekuitas (asset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi incidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Mulyadi (2014:225) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut

1. Biaya

Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Volume penjualan langsung mempengaruhi terhadap volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2009). Penelitian asosiatif yang digunakan adalah asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah yaitu data yang dapat diukur dengan angka-angka yang dapat dihitung (Sugiyono, 2009). Sumber data yang dipergunakan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya yaitu dengan melakukan wawancara dengan responden pelaku UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang tergabung dalam Asosiasi

Industri Kecil Menengah Agro (AIKMA). Teknik penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 10 UMKM dengan menggunakan data keuangan selama 3 tahun.

Operasional Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. asset tetap (X1). Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Martani dkk, 2016:271).
- b. Total hutang (X2)
Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Total hutang dalam penelitian ini adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak (Purwaji, 2016:303)

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh aset tetap dan total hutang terhadap laba bersih.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 TH + e$$

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi dari Aset Tetap

β_2 = koefisien regresi dari Total Hutang

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

	Aset Tetap	Total Hutang	Laba Bersih
N	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b} Mean	40,8370	32,6196	54,7365
Std. Deviation	52,21342	40,22922	52,83210
Most Extreme Absolute	,131	,128	,114
Differences Positive	,131	,126	,103
Negative	-,118	-,128	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z	1,288	1,255	1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072	,086	,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Aset tetap (X1)

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal (dalam hal ini data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal).

Diperoleh Nilai Asym.Sig sebesar 0, 072 dengan nilai sig = 0,05 maka diperoleh [0,072 > 0,05]. Dengan demikian, Ho diterima artinya data berdistribusi normal.

2. Total Hutang (X2)

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal (dalam hal ini data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal).

Diperoleh Nilai Asym.Sig sebesar 0,86 dengan nilai sig = 0,05 maka diperoleh [0,086 > 0,05]. Dengan demikian, Ho diterima artinya data berdistribusi normal.

3. Laba Bersih (Y)

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal (dalam hal ini data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal).

Diperoleh Nilai Asym.Sig sebesar 0,168 dengan nilai sig = 0,05 maka diperoleh [0,168 > 0,05]. Dengan demikian, Ho

diterima artinya data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10363,034	3731,825		2,777	,007
Asset Tetap	217,342	63,698	,380	3,412	,001
Total Hutang	80,025	76,373	,113	1,048	,298

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 10.363,034 + 217,342X_1 + 80,025X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diketahui bahwa nilai a sebesar yang artinya 10.363,034 jika nilai asset tetap berada dalam posisi nol maka laba bersih akan bernilai Rp. 10.363,034 Sedangkan pada koefisien nilai b

pada Aset tetap (X₁) sebesar 217,342 dan bertanda positif yang artinya jika ada peningkatan nilai asset tetap sebanyak Rp.1 akan diikuti dengan peningkatan nilai laba bersih sebesar Rp. 217,342. Sedangkan nilai koefisien b pada total hutang (X₂) sebesar 80,025 artinya setiap peningkatan nilai total hutang sebesar Rp. 1 akan diikuti peningkatan nilai laba bersih sebesar Rp. 80,025.

Uji Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10363,034	3731,825		2,777	,007
Asset Tetap	217,342	63,698	,380	3,412	,001
Total Hutang	80,025	76,373	,113	1,048	,298

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, dapat digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Ha : aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih

Ho : aset tetap tidak berpengaruh terhadap laba bersih

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

Berdasarkan tabel diatas, variabel aset tetap mempunyai nilai Sig. 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 > 0,001]$ maka

Ho ditolak dan Ha diterima artinya aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih

b. Hipotesis 2

Ha : total hutang berpengaruh terhadap laba bersih

Ho : total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

Berdasarkan tabel diatas, variabel total hutang mempunyai nilai Sig. 0,03. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 > 0,001]$ maka

Ho ditolak dan Ha diterima artinya total

hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji F (Anova)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15275,922	2	3818,981	1,400	,040 ^a
	Residual	248269,272	27	2728,234		
	Total	263545,194	29			

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

Ha : aset tetap dan total hutang
berpengaruh terhadap laba bersih

Ho : aset tetap dan total hutang
berpengaruh terhadap laba bersih

Kaidah Pengujian Signifikansi :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

Dari tabel diatas didapat bahwa hasil Sig sebesar 0,024 Maka $[0,05 \geq 0,024]$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya aset tetap dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

Ha : Aset tetap dan total hutang
berpengaruh terhadap laba bersih

Ho : Aset tetap dan total hutang tidak
berpengaruh terhadap laba bersih

Kaidah Pengujian Signifikansi :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

Dari tabel diatas didapat bahwa hasil Sig sebesar 0,040. Maka $[0,05 \geq 0,040]$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya aset tetap dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,075	12658,539

a. Predictors: (Constant), Aset tetap, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba bersih

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,567 artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependent sebesar 56,7%. Sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

1. Pengaruh aset tetap terhadap laba bersih

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel aset tetap mempunyai nilai Sig. 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 > 0,001]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai $R\text{-Square}$ sebesar 0,567, menunjukkan bahwa aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 56,7%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suartika dkk (2013), Oxtaviana dan Khusbandiyah (2016) dan Yakub dkk (2016) yang menyatakan bahwa aset

tetap berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, UMKM harus memaksimalkan penggunaan aset tetapnya untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan penjualan yang akan berdampak terhadap kenaikan laba bersih.

2. Pengaruh total hutang terhadap laba bersih

Berdasarkan uji t, variabel total hutang mempunyai nilai Sig. 0,03. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 > 0,001]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya total hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

UMKM kesulitan meningkatkan volume penjualannya karena mereka kekurangan modal untuk membeli bahan baku. Oleh karena itu, mereka mempergunakan hutangnya untuk membeli kebutuhan operasional usahanya, membeli kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan dimana akan meningkatkan volume produksi yang akan berdampak pada peningkatan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Martani, Dwi dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Purwaji, Agus dkk. 2015. *Akuntansi Pengantar 2*. Edisi 1. Cikal Sakti. Jakarta
- Purwaji, Agus dkk. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta
- Oxtaviana, Tri Ani dan Ani Khusbandiyah. 2016. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, Vol. XIV No.1, Maret 2016
- Suartika et al. 2013. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 1, No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2355-0759
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Salemba Empat. Jakarta